

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED  
HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENGETAHUAN BAHAN SENI RUPA  
SISWA KELAS XI SMKN 4 PADANG**



**SISKA FRENIKE**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENGETAHUAN BAHAN SENI RUPA  
SISWA KELAS XI SMKN 4 PADANG**

**Siska Frenike**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Siska Frenike untuk persyaratan Wisuda Periode Maret 2017 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang 25 januari 2017

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.

Dosen Pembimbing II,



Drs. Wisdiarman, M.Pd.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif *Type Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Pengetahuan Bahan Seni Rupa siswa kelas XI SMKN 4 Padang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan racangan penelitian berupa *pretest posttest control group design*. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa: menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperlihatkan hasil belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pengetahuan Bahan Seni Rupa kelas XI di SMKN 4 Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pengetahuan Bahan Seni Rupa di SMKN 4 Padang.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

## Abstract

This study aims to determine the effect of the application of cooperative learning type *Numbered Heads Together* (NHT) the learning outcomes of *Materials Science Art* 4 class XI student of SMK Padang. The research is a *quasi-experimental* (*quasi eksperimental*) with *racangan* research is *pretest posttest control group design*. Retrieving data using *purposive sampling* technique. Data were collected by achievement test. The findings in this study show that: using cooperative learning model NHT shows a high learning outcomes when compared to using conventional learning models. This means that the implementation of cooperative learning model NHT positive effect on learning outcomes *Materials Sciences Arts* XI class at SMK Padang 4. It can be concluded that the use of cooperative learning model NHT in learning is needed by every educator in order to improve student learning outcomes, especially in the subjects of *Materials Sciences Arts* at SMK Padang 4.

Keywords: Cooperative learning model NHT

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN BAHAN SENI RUPA SISWA KELAS XI SMKN 4 PADANG**

Siska Frenike<sup>1</sup>, Ramalis Hakim<sup>2</sup>, Wisdiarman<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fbs Universitas Negeri Padang  
email: [siska\\_frenike@yahoo.com](mailto:siska_frenike@yahoo.com)

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of cooperative learning type *Numbered Heads Together* (NHT) the learning outcomes of Materials Science Art 4 class XI student of SMK Padang. The research is a quasi-experimental (quasi eksperimental) with racangan research is pretest posttest control group design. Retrieving data using purposive sampling technique. Data were collected by achievement test. The findings in this study show that: using cooperative learning model NHT shows a high learning outcomes when compared to using conventional learning models. This means that the implementation of cooperative learning model NHT positive effect on learning outcomes Materials Sciences Arts XI class at SMK Padang 4. It can be concluded that the use of cooperative learning model NHT in learning is needed by every educator in order to improve student learning outcomes, especially in the subjects of Materials Sciences Arts at SMK Padang 4.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

## A. Pendahuluan

Pendidikan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dan praktisi pendidikan telah membuat berbagai kebijaksanaan antara lain penyempurnaan kurikulum, penambahan sarana dan fasilitas, pengadaan dan pembinaan guru dan usaha untuk perbaikan sistem pembelajaran dan peningkatan jenjang pendidikan para guru dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan dan penataran guru. Semua ini dilakukan pemerintah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah, kelihatannya masih ada keluhan-keluhan diantaranya masih rendahnya kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran diduga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Selama ini di SMKN 4 Padang khususnya guru mata pelajaran Pengetahuan Bahan Seni Rupa cara mengajar yang dilakukan guru masih monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya terpaku dengan guru. Materi pelajaran hanya dituliskan di papan tulis dan siswa menyalin ke buku catatan. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan media seadanya, sehingga tidak menuntut siswa untuk aktif dan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Dari beberapa hal di atas dapat penulis lihat bahwa kurangnya minat siswa untuk menerima dan mengikuti pelajaran khususnya

pada pelajaran Pengetahuan Bahan Seni Rupa. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini karena cocok digunakan dalam pembelajaran teori seperti pengetahuan dan wawasan. Dengan demikian diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baru dan yang lebih memberdayakan minat belajar siswa yang tidak mengharuskan siswa menghafal tetapi mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri sehingga siswa memahaminya dan dapat memotivasi siswa untuk senang belajar pengetahuan bahan seni rupa.

Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pengetahuan bahan seni rupa adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Kuntjojo (2010:13) mengemukakan bahwa:

”Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang diupayakan untuk dapat meningkatkan peran siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta kesempatan para siswa untuk berinteraksi dan belajar secara bersama meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda”.

”Dalam kelas kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing siswa” (Slavin, 2008:4).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diduga dapat digunakan meningkatkan hasil belajar, karena memiliki kelebihan diantaranya penerimaan pelajaran terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antara pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, serta hasil belajar lebih tinggi.

Untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang telah dipelajari, serta untuk kemandirian para siswa dalam kelompoknya maka dapat kita pakai salah satu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). "Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional" (Triyanto, 2007:62).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Seni Rupa Siswa Kelas XI SMKN 4 Padang".

## **B. Metode Penelitian**

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. "Penelitian Kuantitatif adalah suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan penampilan dari hasilnya" (Arikunto, 2010:9).

Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik. Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. “Penelitian Eksperimen ini sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol” (Sugiono, 2012:107).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian seluruh siswa kelas XI SMKN 4. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* terhadap siswa kelas XI di SMKN 4 Padang. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiono 2012:124). Tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 16.00 dengan teknik uji t.

Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Pengetahuan Bahan Seni Rupa siswa kelas XI SMKN 4 Padang dengan hasil penelitian yaitu:

#### **1. Hasil tes pengetahuan awal (*Pre-test*)**

Hasil *pre-test* diambil dari siswa kelas eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan siswa kelas kontrol yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional yang dapat diketahui dari hasil tes siswa. Deskripsi dari hasil tes pengetahuan awal siswa ( pre-test) pada kedua kelas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Testpengetahuan Awal (*Pre-Test*)Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

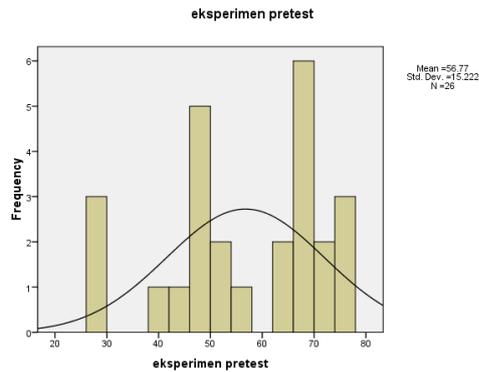
| No | Skor pretest | Kelas eksperimen |      | Kelas kontrol |      |
|----|--------------|------------------|------|---------------|------|
|    |              | F                | %    | F             | %    |
| 1  | 28           | 3                | 11.5 | -             | -    |
| 2  | 32           | -                | -    | 1             | 3.8  |
| 3  | 36           | -                | -    | 1             | 3.8  |
| 4  | 40           | 1                | 3.8  | 2             | 7.7  |
| 5  | 44           | 1                | 3.8  | 4             | 15.4 |
| 6  | 48           | 5                | 19.2 | -             | -    |
| 7  | 52           | 2                | 7.7  | 5             | 19.2 |
| 8  | 56           | 1                | 3.8  | 3             | 11.5 |
| 9  | 60           | -                | -    | 3             | 11.5 |
| 10 | 64           | 2                | 7.7  | 3             | 11.5 |
| 11 | 68           | 6                | 23.1 | 2             | 7.7  |
| 12 | 72           | 2                | 7.7  | -             | -    |
| 13 | 76           | 3                | 11.5 | 2             | 7.7  |

**Statistics**

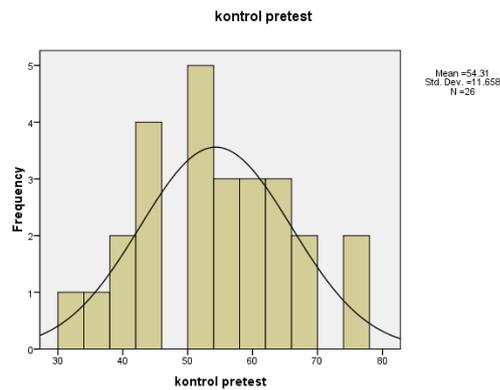
|                | Kelas eksperimen | Kelas kontrol |
|----------------|------------------|---------------|
| N Valid        | 26               | 26            |
| Missing        | 26               | 26            |
| Mean           | 56.77            | 54.31         |
| Median         | 60.00            | 54.00         |
| Mode           | 68               | 52            |
| Std. Deviation | 15.222           | 11.658        |
| Variance       | 231.705          | 135.902       |
| Minimum        | 28               | 32            |
| Maximum        | 76               | 76            |
| Sum            | 1476             | 1412          |

Sumber: olahan data SPSS V 16.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*Pre-Test*) Kelas Eksperimen.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*Pre-Test*) Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar di atas dapat digambarkan bahwa nilai *pre-test* tes sebelum diberi perlakuan nilai siswa masih banyak yang rendah bahkan di bawah batas KKM yang telah ditentukan. KKM yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata kelas eksperimen  $56,77 <$  dari KKM dan nilai rata-rata kelas kontrol  $54,31 <$  dari KKM serta jumlah yang tuntas dari kelas eksperimen dan kontrol hanya 5 orang dengan skor 76. Berikut histogram dari kelas eksperien dan kelas kontrol.

## **2. Paparan Data Kelas Eksperimen**

### **a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran**

#### **Kooperatif Tipe NHT**

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan untuk mengembangkan keterampilan siswa. “Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa” (Triyanto, 2007:62). Teknik tersebut selain dapat mempermudah dalam pembagian tugas, teknik ini juga dapat meningkatkan tanggungjawab pribadi siswa terhadap keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model belajar kelompok yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa untuk mengembangkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **b. Langkah-Langkah Pelaksanaan NHT**

Menurut Triyanto (2007:63) langkah-langkah Pelaksanaan NHT meliputi:

### **1. Penomoran**

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

### **2. Pengajuan Pertanyaan**

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum.

### **3. Berpikir Bersama**

Berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya.

### **4. Pemberian Jawaban**

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.

## **3. Hasil *Post-test* / Hasil Belajar**

Hasil *post-test* diambil dari siswa kelas eksperimen yang sudah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa kelas kontrol yang sudah diajar dengan model pembelajaran konvensional yang dapat diketahui dari hasil tes siswa. Pada tes hasil belajar diperoleh setelah

kedua kelas diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Adapun deskripsi dari hasil test pengetahuan akhir (*post-test*) pada kedua kelas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Testpengetahuan Akhir (*Post-Test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

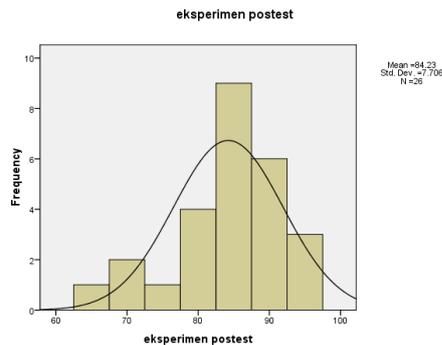
| No | Skor pretest | Kelas eksperimen |      | Kelas kontrol |      |
|----|--------------|------------------|------|---------------|------|
|    |              | F                | %    | F             | %    |
| 1  | 45           | -                | -    | 1             | 3.8  |
| 2  | 50           | -                | -    | 1             | 3.8  |
| 3  | 65           | 1                | 3.8  | 1             | 3.8  |
| 4  | 70           | 2                | 7.7  | 2             | 7.7  |
| 5  | 75           | 1                | 3.8  | 10            | 38.5 |
| 6  | 80           | 4                | 15.4 | 4             | 15.4 |
| 7  | 85           | 9                | 34.6 | 3             | 11.5 |
| 8  | 90           | 6                | 23.1 | 2             | 7.7  |
| 9  | 95           | 3                | 11.5 | 2             | 7.7  |

**Statistics**

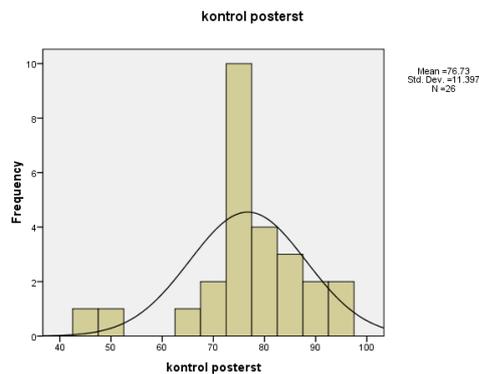
|                |         | eksperimen postest | kontrol posterst |
|----------------|---------|--------------------|------------------|
| N              | Valid   | 26                 | 26               |
|                | Missing | 26                 | 26               |
| Mean           |         | 84.23              | 76.73            |
| Median         |         | 85.00              | 75.00            |
| Mode           |         | 85                 | 75               |
| Std. Deviation |         | 7.706              | 11.397           |
| Variance       |         | 59.385             | 129.885          |
| Minimum        |         | 65                 | 45               |
| Maximum        |         | 95                 | 95               |
| Sum            |         | 2190               | 1995             |

*Sumber: olahan data SPSS V 16.0*

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (*Post-Test*) Kelas Eksperimen.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (*Post-Test*) Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar di atas dapat digambarkan bahwa nilai *post-test* tes setelah diberi perlakuan nilai siswa meningkat dan jauh berada di atas KKM yang telah ditentukan sekolah. Nilai rata-rata kelas eksperimen  $84,23 >$  dari KKM dan nilai rata-rata kelas kontrol  $76,73 >$  dari KKM. Meskipun nilai rata-rata kedua kelas sudah di atas KKM namun skor yang diperoleh pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen skor  $\geq 80$  diperoleh oleh 22 orang siswa dengan persentase 84,6% sedangkan pada kelas kontrol skor  $\geq 80$  diperoleh oleh 11 orang siswa dengan persentase 21,1%.

Berdasarkan paparan data di atas tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Pengetahuan Bahan Seni Rupa siswa kelas XI SMKN 4 Padang didapatkan hasil dengan teknik uji-t dengan taraf signifikansi perbedaan/perbandingan rata-rata dua kelompok. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan Uji-t (*paired samples T test*) dengan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ). Berikut adalah hasil data menggunakan *SPSS for windows version 16.00*.

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

| Model Pembelajaran | N   | Mean  | Std. Deviation | T     | Df |
|--------------------|---|-------|----------------|-------|----|
| Eksperimen         | 26  | 84.23 | 7.706          | 7.726 | 25 |
| Kontrol            | 26  | 76.73 | 11.397         |       |    |
| $t_{hitung}$       | 7.726   |       |                |       |    |
| $t_{tabel}$        | 2.059   |       |                |       |    |
| Kesimpulan         | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Seni Rupa |       |                |       |    |

Berdasarkan tabel perhitungan dengan menggunakan Uji-t hipotesis sebagaimana terlampir pada tabel diperoleh  $t_{hitung} = 7.726$  dan  $t_{tabel} = 2.059$  pada taraf  $\alpha = 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif secara signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajar pengetahuan bahan seni rupa siswa kelas XI di SMK N 4 Padang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdapat pengaruh yang signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajar pengetahuan bahan seni rupa siswa kelas XI di SMK N 4 Padang.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajarpengetahuan bahan seni rupa siswa kelas XI di SMK N 4Padang.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT berbeda secara signifikan dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari uji-t test menunjukkan nilai bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7.726$  dan  $t_{tabel} = 2.059$

Berdasarkan hal di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan seni rupa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan seni rupa.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan memvariasikan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satunya penggunaan model tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT yang menekankan pada aktivitas interaksi diantara siswa, sehingga dapat memberikan dorongan motivasi dan saling

membantu antar siswa dalam menguasai materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr.

Ramalis Hakim, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Wisdiarman, M.Pd.

### **Daftra Rujukan**

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Kuntjojo. 2010. *Model – Model Pembelajaran*, Kediri: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Nusantara PGRI.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

Sugiono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Triyanto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.